

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Guna peningkatan indeks mutu hidup perlu dilakukan upaya-upaya pembangunan untuk meningkatkan kehidupan penduduk yang terfokus pada tingkat keluarga dan tingkat masyarakat. Upaya pembangunan tersebut dapat dikaitkan dengan upaya peningkatan pemerataan dan pengentasan kemiskinan, hal tersebut dapat dilakukan pada usaha yang berhubungan dengan peluang peningkatan pendapatan, peluang memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan (Rusli, 1995).

Pentingnya pemberdayaan keluarga dan kader gizi dalam upaya penanganan terjadinya dampak krisis pangan dan gizi sangat dirasakan oleh masyarakat dipedesaan, untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh keluarganya.

Salah satu prioritas pemerintah di bidang kesehatan adalah peningkatan pangan dan gizi masyarakat. Dengan meningkatnya status gizi masyarakat, khususnya balita diharapkan bangsa Indonesia memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang sehat, trampil mempunyai harapan hidup lebih lama, berwawasan masa depan dan produktif.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan peningkatan p

bidang pangan dan gizi serta upaya peningkatan derajat keseh

dengan pendekatan keluarga khususnya ibu sebagai penage

setiap keluarga nantinya akan mampu mendeteksi dan menanggulangi masalah kesehatan dan gizi keluarga sesuai dengan kemampuan (Menteri Kesehatan RI, 1998).

Salah satu hasil rekomendasi Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi VII tahun 2000 menyatakan bahwa pemerintah dan masyarakat serta ilmuwan supaya dapat berupaya memenuhi hak asasi anak untuk memperoleh makanan yang memenuhi syarat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama hak bayi untuk mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) penuh sampai usia 4 bulan dilanjutkan dengan pemberian ASI sampai usia 2 tahun disertai dengan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang memenuhi syarat WHO.

Masalah gizi di Indonesia masih terlihat sangat tinggi terutama di daerah miskin pedesaan. Hanya sekitar 10 % dari semua bayi yang dilahirkan mendapat pelayanan dan perawatan dalam lingkungan yang memadai. Mereka ini yang dapat berkesempatan tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga menjadi manusia dewasa dengan kualitas optimal, serta yang mengalami gangguan gizi mengancam kelangsungan tumbuh kembang anak. Gangguan yang menyangkut tumbuh kembang organ otak perlu dikhawatirkan karena sifatnya menetap dan tak terpulihkan. Penelitian anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang akan mempunyai badan yang lebih kecil dan kemampuan intelektual yang lebih rendah dibanding anak yang tidak mengalami gangguan (Martorell and Habicht, 1986; Pollit, 1990).

Indonesia merupakan negara berkembang yang saat

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah status sosial ekonomi orang tua akan berpengaruh terhadap status gizi anak ?
2. Bagaimana peran orang tua dalam memperhatikan gizi anak ?
3. Apakah status gizi yang kurang baik juga akan mempengaruhi tumbuh kembang anak ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui keadaan status gizi anak di bawah umur 5 tahun desa Sumber Agung.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan orang tua dengan status gizi anak di bawah umur 5 tahun desa Sumber Agung.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Dengan mengetahui hubungan antara sosial ekonomi dengan status gizi anak diharapkan dapat dipakai sebagai masukan dalam program perbaikan gizi di masyarakat.

2. Untuk meneliti kebenaran status sosial ekonomi